

ANALISIS PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR BARANG BAKU DI BURSA EFEK INDONESIA

Maria Florida Indah Purnamasari

Email: mariafloridaindahpurnamasari11@gmail.com
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh keputusan investasi, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 59 sampel perusahaan Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah melakukan *initial public offering* sebelum tahun 2016 dan menyediakan laporan keuangan sampai desember 2020. Teknik analisis data menggunakan program IBM *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian yang diperoleh adalah tidak terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, terdapat pengaruh positif *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: nilai perusahaan, keputusan investasi, *leverage*, profitabilitas

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat atau wadah yang dipergunakan untuk menampung modal dari para investor. Perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana (emiten) perlu mengembangkan usaha dengan cara mencari investor (para pemilik modal) hal tersebut dilakukan agar perusahaan tersebut bisa melakukan kegiatan perekonomiannya. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) membuktikan bahwa pasar modal sangatlah penting bagi perekonomian bangsa.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu bursa yang menjadi acuan pasar modal Indonesia yang terdiri dari dua belas sektor, salah satu sektor yang dimaksud yaitu sektor barang baku. Sektor barang baku terdiri dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bisnis penjualan produk dan jasa yang mendukung industri lainnya dalam bentuk bahan baku yang digunakan untuk memproduksi barang jadi. Perusahaan-perusahaan yang tergabung pada sektor barang baku harus mampu meningkatkan kualitas perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan begitu investor akan melihat apakah perusahaan memiliki prospek untuk masa yang akan datang.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang ada di Bursa Efek. Dalam menentukan nilai perusahaan digunakan rasio *Price to Book Value* (PBV).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keputusan investasi, *leverage*, dan profitabilitas. Keputusan investasi adalah ketetapan dari pihak perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba yang besar dengan risiko yang dapat diatasi dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, keputusan investasi diukur dengan *Capital Expenditure to Book Value of Assets* (CAPBVA).

Faktor yang kedua yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari hutang. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. *Leverage* memberikan manfaat bagi perusahaan dalam memperoleh modal untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Namun, penggunaan hutang yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan karena dapat menyebabkan penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini diperlukan untuk kepentingan analisis risiko keuangan. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Faktor yang ketiga yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dimana perusahaan mampu memperoleh laba untuk menjamin keberlangsungan perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan para investor untuk memilih saham. Karena semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi juga *return* yang didapatkan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Perusahaan dengan prospek laba yang baik akan membuat investor tertarik untuk membeli saham. Semakin tinggi permintaan dari investor terhadap saham maka akan mempengaruhi harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal menekankan tentang bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pihak investor dapat berupa informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Fauziah (2017: 11), menyatakan bahwa sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif atau sinyal negatif.

Sinyal positif akan memberikan persepsi positif bagi para calon investor. Jika calon investor menilai keputusan investasi yang dilakukan perusahaan akan menambah profitabilitas perusahaan kedepannya maka akan memberikan dampak kepada naiknya nilai perusahaan. Persepsi positif juga dapat timbul dari perusahaan yang memutuskan kebutuhan dananya dipenuhi oleh sumber hutang. Jika perusahaan berani berhutang berarti perusahaan yakin bahwa perusahaan mampu untuk membayar hutangnya sehingga calon investor menganggap keyakinan tersebut merupakan adanya keyakinan manajemen terhadap keuntungan bagi perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dapat berdampak kepada naiknya nilai perusahaan.

Sebaliknya, hal yang membuat persepsi negatif bagi investor adalah jika perusahaan memutuskan untuk menggunakan sumber dana dari modal sendiri dengan menerbitkan saham biasa akan memberikan isyarat bahwa manajemen tidak yakin akan adanya prospek kedepannya. Hal ini didasarkan perusahaan tidak berani memenuhi kebutuhan dana dari sumber hutang karena pendanaan dari hutang memiliki konsekuensi beban tetap bagi perusahaan. Persepsi negatif ini yang akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan (Sugeng, 2017: 30).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019: 2). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini (Muchtar, 2021: 93). Investor yang membeli saham dengan harga tertentu berarti investor telah yakin prospek perusahaan kedepannya akan baik. Sehingga dengan ini,

nilai perusahaan dianggap sangat penting bagi perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Peningkatan harga saham dapat mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai tidak mempunyai prospek dimasa yang akan datang maka harga saham akan menurun.

Fauziah (2017: 2) menyatakan bahwa memaksimumkan harga saham dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melaksanakan operasional perusahaan secara efisien. Kinerja perusahaan mengacu pada hasil akhir dari kegiatan operasional perusahaan selama satu periode tertentu, umumnya satu tahun.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan PBV. PBV merupakan rasio harga saham per lembar terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan. Nilai buku per lembar saham menunjukkan aset bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham (Fauziah, 2017: 3). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Muchtar, 2021: 99).

Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Handini dan Astawinetu, 2020: 2). Invesatasi sangat berkaitan dengan keputusan investasi. Menurut Wahyuni dan Khoirudin (2020: 35): keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Suriani (2022: 60) mengemukakan bahwa, "keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi."

Menurut Sujarweni (2017: 12):

"Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan paling penting. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh langsung terhadap besarnya rentabilitas (tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba) investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang."

Keputusan investasi adalah ketetapan yang dibuat oleh pihak perusahaan dalam membelanjakan dana yang dimilikinya dalam bentuk aset tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Aset sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan. Jenis-jenis aset dapat dibagi kedalam dua kelompok yaitu aset lancar dan aset tetap. Dalam lingkup aset lancar, perusahaan akan menetapkan jenis aset mana yang harus diadakan atau dibeli sebagai pilihan yang paling menguntungkan. Perusahaan harus mampu menentukan dana yang ada apakah akan diinvestasikan dalam bentuk kas, persediaan barang baku, persediaan barang jadi, perlengkapan atau piutang. Sedangkan dalam lingkup aset tetap, perusahaan harus mampu memutuskan dana yang ada apakah akan digunakan untuk pengadaan jenis jenis aset tetap berupa tanah, gedung, peralatan dan sejenisnya.

Dalam penelitian ini, keputusan investasi diukur menggunakan CAPBVA. CAPBVA merupakan rasio yang bertujuan untuk melihat tambahan modal untuk tambahan investasi pada aktiva. Semakin besar rasio dapat menyebabkan semakin besar pula peluang untuk bertumbuh karena perusahaan mampu memanfaatkan modal untuk investasi.

H₁ : Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Leverage

Hery (2020: 142), Rasio *leverage* biasa disebut juga dengan rasio solvabilitas atau rasio struktur modal dimana rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Selain itu, Kasmir (2018: 151) juga berpendapat bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dari pengertian tersebut dapat diartikan rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan DER (Debt to Equity Ratio). Kasmir (2018: 157), DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Di mana artinya rasio ini dihitung dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar

pula risiko yang ditanggung jika perusahaan mengalami kegagalan. Tetapi bagi perusahaan, semakin besar rasio ini maka akan semakin baik.

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas

Kasmir (2018: 196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Hery (2020: 191) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Dari pengertian tersebut, rasio profitabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Pengukuran ini dapat dilakukan oleh beberapa periode operasi sehingga perkembangan perusahaan dapat terlihat baik perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dalam periode waktu tertentu. Hasil dari pengukuran rasio ini dapat dijadikan evaluasi bagi kinerja manajemen.

Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ROE. Hery (2020: 194) menyatakan bahwa ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total ekuitas atau modal.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti akan semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai

dengan tahun 2020. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Barang Baku yang menyediakan laporan keuangan dan telah melakukan *initial public offering* sebelum tahun 2016. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan adalah sebanyak 59 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program IBM *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan Tabel 1 hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

TABEL 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Investasi	295	-1.8895	.6164	.021175	.1540263
Leverage	295	-6.9299	786.9311	4.707791	46.2005702
Profitabilitas	295	-136.4361	1.5512	-.434725	7.9513904
Nilai Perusahaan	295	-31.6696	21.2928	1.187348	3.3881240
Valid N (listwise)	295				

Sumber: Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data penelitian atau N data adalah 295 data selama tahun 2016 sampai 2020. Berdasarkan Lampiran 3, nilai terendah pada keputusan investasi (CAPBVA) bernilai negatif sebesar 1,8895 yang dimiliki oleh PT Wilton Makmur Indonesia, Tbk. (SQMI) pada tahun 2016. Nilai tertinggi keputusan investasi (CAPBVA) dimiliki oleh perusahaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk. (SMBR) pada tahun 2016 sebesar 0,6164. Nilai *mean* dari keputusan investasi (CAPBVA) yaitu sebesar 0,021175, serta nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,1540263.

Nilai terendah pada *leverage* (DER) bernilai negatif sebesar 6,9299 yang dimiliki oleh PT SLT Global, Tbk. (SULI) pada tahun 2016. Nilai tertinggi *leverage* (DER) dimiliki oleh perusahaan PT Alumindo Light Metal Industry, Tbk. (ALMI) pada tahun

2019 sebesar 786,9311. Nilai *mean* dari *leverage* (DER) yaitu sebesar 4,707791, serta standar deviasinya adalah sebesar 46,2005702.

Nilai terendah pada profitabilitas (ROE) bernilai negatif sebesar 136,4361 yang dimiliki oleh PT Alumindo Light Metal Industry, Tbk. (ALMI) pada tahun 2019. Nilai tertinggi profitabilitas (ROE) dimiliki oleh perusahaan PT SLJ Global, Tbk. (SULI) pada tahun 2017 sebesar 1,5512. Nilai *mean* dari profitabilitas (ROE) yaitu sebesar -0,434725, serta standar deviasinya adalah sebesar 7,9513904.

Nilai terendah pada nilai perusahaan (PBV) bernilai negatif sebesar 31,6696, yang dimiliki oleh PT Wilton Makmur Indonesia, Tbk. (SQMI) pada tahun 2020. Nilai tertinggi nilai perusahaan (PBV) dimiliki oleh PT Pelat Timah Nusantara, Tbk. (NIKL) pada tahun 2017 sebesar 21,2928. Nilai *mean* dari nilai perusahaan (PBV) adalah sebesar 1,187348, serta standar deviasinya sebesar 3,3881240.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi dengan nilai $1,809 < 2,144 < 2,191$. Kemudian hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas karena nilai signifikan pada variabel keputusan investasi sebesar 0,243, *leverage* sebesar 0,3374, dan profitabilitas sebesar 0,841 yang di mana nilai masing-masing variabel lebih besar dari nilai yang telah ditentukan yaitu 0,05. Serta uji multikolinearitas dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* pada variabel keputusan investasi adalah sebesar 0,795, *leverage* adalah sebesar 0,376, dan profitabilitas sebesar 0,404, Sedangkan nilai VIF yang diperoleh variabel keputusan investasi adalah sebesar 1,257, *leverage* adalah sebesar 2,662, dan profitabilitas sebesar 2,478 di mana nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari sepuluh.

3. Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai R mempunyai nilai sebesar 0,977 menunjukkan bahwa nilai R mendekati nilai satu. Artinya, variabel keputusan investasi, *leverage*, dan profitabilitas mempunyai hubungan yang kuat terhadap nilai perusahaan pada Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 2 juga dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilai koefisien determinasi. Pada penelitian ini, hasil dari nilai koefisien determinasi adalah 0,954. Artinya, variabel keputusan investasi, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 0,954 atau 95,4 persen. Sisanya sebesar 4,6 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Berikut adalah hasil pengujian dari uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi:

TABEL 2
Hasil Uji Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.954	.954	.05101738	2.144
a. Predictors: (Constant), Ln Profitabilitas, Ln Keputusan Investasi, Ln Leverage					
b. Dependent Variable: Ln Nilai Perusahaan					

Sumber: Output SPSS 25, 2022

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

TABEL 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.892	.100		-18.865	.000
	Ln_Keputusan Investasi	-.030	.051	-.010	-.583	.560
	Ln Leverage	.607	.011	1.348	54.923	.000
	Ln Profitabilitas	1.019	.019	1.280	54.043	.000
a. Dependent Variable: Ln Nilai Perusahaan						

Sumber: Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = -1,892 - 0,030CAPBVA + 0,607DER + 1,019ROE + e$$

Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar -1,892 yang berarti apabila variabel keputusan investasi, *leverage*, dan profitabilitas bernilai nol atau konstan maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar -1,892. Nilai koefisien regresi variabel keputusan investasi sebesar -0,030 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar

0,607 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 1,019 menunjukkan adanya pengaruh positif variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

5. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

TABEL 4
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.973	3	3.658	1405.237	.000 ^b
	Residual	.523	201	.003		
	Total	11.496	204			
a. Dependent Variable: Ln Nilai Perusahaan						
a. Predictors: (Constant), Ln Profitabilitas, Ln Keputusan Investasi, Ln Leverage						

Sumber: Output SPSS 25, 2022

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian tersebut memiliki nilai F_{hitung} sebesar 1.405,237 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,649 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model tersebut layak diterima.

6. Uji t dan Pengaruh

a. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Variabel keputusan investasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,583 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,971. Nilai signifikansi yang diperoleh variabel keputusan investasi adalah sebesar 0,569 lebih besar dari 0,05. Artinya, dapat dikatakan bahwa variabel keputusan investasi tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis pertama (H_1) dilakukan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Hipotesis pertama yang diajukan adalah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Efendi dan Idayati (2020) dan Pamungkas dan Puspaningsih (2013) yang menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal, bahwa keputusan investasi akan memberikan sinyal positif atas pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang. Tidak

berpengaruhnya keputusan investasi terhadap nilai perusahaan berarti menunjukkan bahwa bertambahnya investasi tidak berdampak pada peningkatan keuntungan di masa yang akan datang sehingga tidak memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini juga dikarenakan perusahaan belum mampu mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi, sehingga berdampak defisit pada sejumlah investasi. Oleh karena itu, besar kecilnya keputusan investasi yang dibuat tidak menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan mengakibatkan tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 54,923 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,971. Nilai signifikansi yang diperoleh variabel *leverage* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis kedua (H_2) dilakukan untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hipotesis kedua yang diajukan adalah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suwardika dan Mustanda (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage berkaitan dengan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika perusahaan mampu menggunakan utang dengan pendanaan yang tepat maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pendanaan yang tepat akan memberikan *return* yang maksimal sehingga dapat memberikan sinyal positif terhadap para investor yang akan menanamkan modalnya. Ketertarikan investor menanamkan modalnya dapat menaikkan harga saham yang juga berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 54,043 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,971. Nilai signifikansi yang diperoleh variabel profitabilitas adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga yang diajukan adalah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dapat menunjukkan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba, maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat memberikan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Prospek yang baik akan memberikan sinyal positif terhadap investor yang akan menanamkan modalnya sehingga dapat menaikkan harga saham. Harga saham yang mengalami kenaikan akan meningkatkan nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian yang telah digunakan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada Sektor Barang Baku di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan analisis lebih lanjut mengenai Sektor Barang Baku dengan menambahkan periode penelitian serta menggantikan variabel keputusan investasi dikarenakan variabel keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan dapat menambahkan dengan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, M. F. & Idayati, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(1), Januari 2020.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda : RV Pustaka Horizon.
- Handani, S. & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*.

Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.

Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2),333-348.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Muchtar, E. H. (2021). *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.156-165.

Pamungkas, H. S. & Puspaningsih, A. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividend an Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*,17(2).

Sugeng, B. (2019). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.

Sutama, D. R. & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*,10(1),21-39.

Suwardika, I. N. A. & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-jurnal Manajemen Unud*, 6(3),1248-1277.